

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh opini *going concern*, pergantian manajemen, ukuran KAP, *financial distress*, dan kepemilikan investor institusional terhadap pergantian KAP. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan mengambil sampel penelitian sebanyak 121 perusahaan manufaktur yang terdaftar konsisten di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2006 sampai 2011, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Opini *going concern* berpengaruh positif signifikan terhadap pergantian KAP. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya pemberian opini *going concern* menyebabkan perusahaan untuk berganti KAP dan mendukung teori harapan. Adanya pemberian opini yang tidak sesuai dengan harapan manajemen akan menyebabkan perusahaan melakukan pergantian KAP. Alasan perusahaan melakukan pergantian KAP ketika mendapat opini *going concern* karena adanya ketidakpuasan manajemen terhadap opini yang diterima.
2. Pergantian manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap pergantian KAP. Hal ini membuktikan bahwa pergantian manajemen mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pergantian KAP dan mendukung juga teori keagenan. Pada saat perusahaan melakukan pergantian manajemen

menyebabkan berubahnya struktur manajemen perusahaan itu sendiri dan seringkali diikuti dengan perubahan kebijakan perusahaan, sehingga manajemen perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan perusahaan.

3. Pergantian manajemen tidak berpengaruh positif terhadap pergantian ke KAP bereputasi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pergantian manajemen tidak menyebabkan perusahaan untuk mengganti ke KAP yang bereputasi. Adanya pergantian manajemen yang baru menyebabkan manajemen mencari KAP yang sesuai dengan kebijakan manajemen baru yang menghendaki pergantian auditor yang lebih kredibel dan disebabkan agar perusahaan mendapat opini yang lebih baik dari opini sebelumnya.
4. Ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap pergantian KAP. Kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. Jika suatu perusahaan telah menggunakan KAP yang berukuran besar (*Big Four*) maka perusahaan tidak akan melakukan pergantian KAP. Hal ini disebabkan karena KAP besar dianggap mempunyai kemampuan lebih baik dalam menjalankan tugas dibandingkan KAP kecil (*Non Big Four*), sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi.
5. *Financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* tidak mendorong perusahaan untuk berganti KAP, karena adanya pergantian KAP ketika perusahaan mengalami *financial distress* akan memberikan sinyal negatif

kepada para investor. Investor akan curiga kepada perusahaan jika mengganti KAP karena menganggap perusahaan ingin mendapat opini yang lebih baik dari opini sebelumnya disaat mengganti KAP.

6. *Financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian ke KAP bereputasi. Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* tidak mampu memberikan pengaruh terhadap perusahaan berganti ke KAP bereputasi. Perusahaan ingin mendapatkan opini yang lebih baik dari opini sebelumnya sehingga perusahaan akan mencari KAP yang lebih kedibel. Perusahaan tidak akan berganti ke KAP yang bereputasi karena KAP *Big Four* dianggap mempunyai independensi yang tinggi. Selain itu, bisa dikarenakan masalah *fee audit* karena akan membebani perusahaan, khususnya dari KAP *Big Four* ke KAP *Non Big Four*.
7. Kepemilikan investor institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. Hal ini menunjukkan bahwa adanya proporsi kepemilikan investor institusional tidak menyebabkan perusahaan berganti KAP. Perusahaan tidak mengganti KAP karena KAP lama berkualitas.
8. Kepemilikan investor institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian ke KAP bereputasi. Adanya kepemilikan investor institusional menyebabkan pengawasan yang lebih ketat dan memilih kualitas audit yang lebih baik. Namun, KAP bereputasi tidak selalu dianggap lebih mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP yang tidak bereputasi jika sumber daya yang dimiliki tidak dapat dimanfaatkan secara independen.

B. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini, yaitu:

1. Pada penelitian ini menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi hanya opini *going concern*, pergantian manajemen, ukuran KAP, *financial distress* dan kepemilikan investor institusional.
2. Periode penelitian hanya enam tahun (2006-2011).
3. Jumlah sampel hanya menggunakan perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk sektor di luar manufaktur.
4. Kurangnya referensi penelitian ini terutama mengenai *financial distress* dan kepemilikan investor institusional.

C. Saran

Pada penelitian ini memiliki beberapa saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya. Saran penelitian ini, yaitu:

1. Memasukkan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Menambah waktu penelitian.
3. Penelitian selanjutnya hendaknya mencoba proksi-proksi lain dalam penelitian sehingga diharapkan akan lebih baik dan lebih relevan dalam mengukur variabel terutama proksi variabel *financial distress*.
4. Mengganti atau menambahkan variabel independen.

5. Memperbaiki metode penelitiannya terutama dalam menentukan sampel penelitian sehingga diharapkan hasilnya dapat lebih baik.
6. Melanjutkan penelitian mengenai opini *going concern* dengan melihat pergantian ke KAP mana.